



PENERAPAN *VIRTUAL PATIENTS SIMULATIONS* DALAM PEMBELAJARAN KOMUNIKASI DAN KONSELING PADA MAHASISWA KEBIDANAN

¹⁾ Liananiar, ²⁾ Yuswita, ³⁾ Siti Rahmah

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim
Jln. Almuslim Telp.(0644) 41384, 442166, Fax.442166, Website : www.umuslim.ac.id, Matanggumpangdua, Bireuen-Aceh
E-mail: ¹⁾ liananiar02@gmail.com, ²⁾ yuswita05@gmail.com, ³⁾ sitirahmahmkes78@gmail.com

Kata Kunci:

Komunikasi, Konseling, Pendidikan,
Virtual Patients Simulations

ABSTRAK

Penerapan *Virtual Patient Simulations* dalam kebidanan didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi tantangan praktik klinis secara nyata, meningkatkan keterampilan komunikasi dan konseling dalam pendidikan kebidanan menyediakan lingkungan yang aman untuk latihan tanpa resiko pada pasien serta menyesuaikan diri dengan era digital dengan memungkinkan pembelajaran mandiri mencetak bidan kompeten yang siap menghadapi kompleksibilitas pelayanan kebidanan modern. Penilaian komunikasi bertujuan untuk membina hubungan yang baik antara bidan dengan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan konseling secara aman menjembatani kesenjangan teori dan praktik dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi klinis nyata lebih efektif sebelum berinteraksi langsung dengan pasien di lapangan. Penelitian ini menggunakan quasi *experiment design: one group pretest-posttest* untuk mengetahui keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode *Virtual Patient Simulation*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I program studi Sarjana Kebidanan Universitas Almuslim yang sedang belajar di semester 2 pada mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan sebanyak 36 mahasiswa. Analisa data pada penelitian ini dengan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 27 (75%) mahasiswa tidak terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling sebelum diterapkan metode *virtual patients simulations*; setelah diterapkan metode *virtual patients simulations* sebanyak 25 (69%) mahasiswa terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling terjadi peningkatan nilai mean yaitu 30,00 menjadi 70,00 dengan persentase kenaikan 49,6% dan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Simpulan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Virtual Patients*. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan.

Keywords:

Communication, Counseling,
Education, Virtual Patient Simulations

Info Artikel

Tanggal dikirim: 24 Desember 2025
Tanggal direvisi: 2 Januari 2026
Tanggal diterima: 31 Januari 2026
DOI Artikel: 10.58794/jubidav2i2.614

ABSTRACT

The implementation of Virtual Patient Simulations in midwifery education stems from the urgent need to address the challenges of real-world clinical practice. This approach focuses on enhancing communication and counseling skills by providing a secure training environment that eliminates risks to actual patients. At the same time, it aligns with the demands of the digital era by enabling self-directed learning, which ultimately prepares competent midwives to handle the complexities of modern maternal care. Communication assessment is vital, as the primary goal is to foster a strong professional relationship between the midwife and the patient. This study aims to bridge the gap between theoretical knowledge and clinical application, ensuring students are better prepared for real-life scenarios before they begin field interactions. The research utilized a quasi-experimental one-group pretest-posttest design to measure skill levels before and after the introduction of Virtual Patient Simulations. The study involved 36



first-year undergraduate midwifery students at Almuslim University who were enrolled in their second-semester communication and counseling course. Subsequently, the collected data underwent analysis using the Wilcoxon test to determine the significance of the results. Regarding the findings, the initial assessment revealed that 27 students (75%) lacked the necessary proficiency in communication and counseling before the simulation. In contrast, following the application of the virtual method, 25 students (69%) demonstrated high levels of competency. The mean scores showed a significant jump from 30.00 to 70.00, representing an increase of 49.6% with a p-value of 0.002 ($p < 0.05$). The study concludes that a significant difference exists in students' communication and counseling skills before and after the implementation of the Virtual Patient method. On that account, it is highly recommended that this instructional approach be integrated consistently within communication and counseling courses for midwifery practice.

PENDAHULUAN

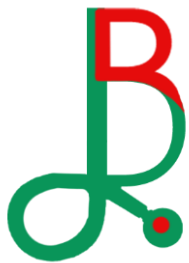
Saat ini penyelenggaraan pendidikan Kebidanan menggunakan kurikulum yang ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.2.4.1.1583 tentang kurikulum Pendidikan Kebidanan tahun 2011. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan IPTEK dan mengacu pada kompetensi inti Bidan Indonesia yang ditetapkan IBI pusat dan pusat tenaga Kesehatan. Kesehatan Republik Indonesia Badan PPSDM Kesehatan PUSDIKNAKES tahun 2011 menyatakan bahwa, komunikasi dalam praktik kebidanan sudah masuk dalam kurikulum, dimana penempatannya berada pada semester dua dengan beban dua SKS. Tujuan dari mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan adalah memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melakukan komunikasi interpersonal atau konseling kepada individu, keluarga dan masyarakat [1].

Proses pengajaran keterampilan komunikasi dalam praktik kebidanan dilakukan pada tahap perkuliahan kelas juga laboratorium. Materi dan metode pengajaran keterampilan komunikasi di kelas berkaitan dengan konsep dasar komunikasi dengan metode ceramah dan diskusi, serta untuk praktik mengenai teknik komunikasi dengan metode bermain peran (*role play*) yang dilaksanakan di laboratorium. Proses perubahan ini juga berpengaruh pada metode belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang penting dalam kebidanan adalah pengembangan keterampilan komunikasi dan konseling [2].

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu memberikan umpan balik yang efektif dan *real time* terhadap keterampilan komunikasi yang kompleks melalui platform virtual bisa menjadi tantangan dibandingkan dengan pengajar manusia dalam scenario langsung. Adapun metode atau strategi pembelajaran yang sudah tertuang dalam komunikasi dalam praktik kebidanan dalam kurikulum kebidanan akademik 2015 yaitu diantaranya dengan menggunakan metode *project based learning*, *small group discussion*[3].

Tujuan penelitian ini yaitu mempelajari keterampilan baru, sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dalam tindakan kebidanan, dan sebagai penilaian untuk beresiko tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pentingnya keterampilan mahasiswa dalam melakukan komunikasi dan konseling kepada pasien sesuai dengan kebutuhan pasien, sebab mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi pasien nyata dan dituntut untuk memberikan analisis dan intervensi yang tepat bagi pasien.

Adapun kontribusi dalam penelitian ini adalah adaptasi teknologi dalam Pendidikan modern, integrasi *virtual patient simulations* merupakan wujud transformasi digital dalam pendidikan



kebidanan yang sejalan dengan tuntutan globalisasi mendorong metode yang lebih kreatif, inovatif, dan variatif dibandingkan metode tradisional.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama petugas kesehatan, termasuk bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kemampuan bidan untuk berkomunikasi sangat berpengaruh pada hubungan dengan klien, dengan demikian hal tersebut akan memfasilitasi hubungan saling percaya, mencegah malpraktik, memberi kepuasan profesional dalam pelayanan kebidanan, dan meningkatkan citra profesi kebidanan. "Keterampilan komunikasi terapeutik" adalah standar kompetensi yang harus dimiliki semua bidan yang memberikan layanan kebidanan[4].

Penilaian keterampilan komunikasi mahasiswa merupakan salah satu penilaian yang utama dalam proses pendidikan kebidanan, penilaian komunikasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian mahasiswa terhadap tujuan belajar yang sudah ditetapkan oleh institusi. Lulusan kebidanan diharuskan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan *evidence based* dalam berbagai situasi. Agar mampu melakukan komunikasi yang efektif ataupun atribut *soft skill* lainnya seorang mahasiswa memerlukan latihan terus menerus baik melalui pembelajaran maupun kegiatan keorganisasian. Dalam pembelajaran untuk dapat menunjang berkembangnya *soft skill* mahasiswa diharapkan sistem pembelajaran mulai mengalami pergeseran yaitu dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL)[5].

Proses perubahan ini juga berpengaruh pada metode belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang penting dalam kebidanan adalah pengembangan keterampilan komunikasi dan konseling. Tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan yang bermutu tinggi kepada bidan semakin meningkat dan terus berkembang. Permasalahan yang ada di masyarakat salah satunya kurangnya waktu konseling yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan tidak diterapkannya teori SOLER pada saat melakukan pelayanan. Dengan memiliki keterampilan dalam komunikasi, bidan akan lebih mudah dalam menjalin hubungan saling percaya dengan klien sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan kebidanan yang diterapkan dengan memberikan pelayanan secara profesional. Komunikasi dalam praktik kebidanan merupakan salah satu mata kuliah kebidanan inti, yang berfokus kepada kemampuan melakukan komunikasi dan konseling yang efektif dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu, komunikasi merupakan integrasi dan penerapan ilmu untuk memberikan asuhan kebidanan, pendidikan kesehatan, serta memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelayanan kebidanan[6].

Virtual Patients Simulations mengikuti pola algoritmik untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan klinis guna memberikan asuhan kebidanan yang efektif. Adapun metode atau strategi pembelajaran yang sudah tertuang dalam komunikasi dalam praktik kebidanan dalam kurikulum kebidanan akademik 2015 yaitu diantaranya dengan menggunakan metode *project based learning*, *small group discussion* [7].

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Pendidik harus dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan,



menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang efektif dan interaktif akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Variasi pemilihan metode pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik [8].

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan adalah metode *virtual patients simulations*. Metode *virtual patients simulations* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990, adalah perangkat lunak simulasi pasien yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih keterampilan penalaran klinis dengan menyediakan alat untuk mengumpulkan informasi, untuk mendiagnosis dan memberikan pengobatan. Adapun salah satu jenisnya yaitu *virtual patients standart*. Pada penelitian ini penulis melakukan modifikasi terhadap metode yang dibuat, yaitu membuat video dengan menggunakan pasien standar yang sudah dilatih sebelumnya. Hal tersebut berarti virtual yang dimaksud adalah mahasiswa berhadapan dengan layar komputer atau menyaksikan video bagaimana bidan melakukan komunikasi dan konseling dengan pasien standar. Pasien Standar (SP's), kadang-kadang disebut pasien simulasi, adalah aktor yang berperan sebagai pasien atau pasien aktual yang dilatih untuk menjelaskan penyakit yang diderita secara spesifik kepada praktisi medis. Tujuannya adalah untuk mengajarkan bagaimana memeriksa pasien dan mengevaluasi keterampilan wawancara. Sebanyak 94 sekolah kesehatan di AS dan Kanada saat ini menggunakan SP dalam program pembelajarannya.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada keterampilan komunikasi dan konseling mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Virtual Patient Simulations* dan adanya kemampuan menerapkan teori komunikasi dan konseling yang telah dipelajari dalam skenario kasus virtual yang realistis. Metode ini menjadikan metode yang efektif untuk diajarkan secara berkelanjutan. *Virtual Patient Simulations* bukan hanya alat bantu tetapi pendorong utama dalam mengasah kemampuan komunikasi kritis yang dibutuhkan bidan profesional.

METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan *quasi experiment design : one group pretest-posttest*. [9] Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Almuslim yang sedang belajar di semester 2 pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan, sebanyak 36 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Almuslim pada Program Studi Sarjana Kebidanan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimana 1 bulan pertama melakukan pembelajaran tatap muka (luring) sebanyak 4 kali pertemuan, bulan ke 2 melakukan evaluasi yang dilakukan dengan cara memberi soal Pre dan Post Test, dan bulan ke 3 membuat video *virtual patients simulations* tentang komunikasi dan konseling dan bekerjasama dengan tim laboratorium untuk memfasilitasi ruang laboratorium konseling meliputi penyusunan materi, pembuatan video virtual kemudian koreksi dan proses editing video. Setelah itu di beriperlakukan pembelajaran dengan menggunakan video simulasi komunikasi konseling asuhan kebidanan. Pembelajaran ini diberikan sebanyak 6 kali pertemuan dalam waktu 2 jam meliputi pemutaran video berdurasi 30 menit dilanjutkan penjelasan dan diskusi, kemudian akan dilihat hasil akhir dan akan dilihat perbedaan nilai yang dicapai sebelum dan setelah di beri perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa ceklis untuk mengukur keterampilan



komunikasi dan konseling mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Virtual Patient Simulations*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode *Virtual Patient Simulations*. [9]

Indikator keterampilan yang harus tercapai dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari interaksi pasien virtual dan bukti klinis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Penerapan Metode *Virtual Patients Simulations* Pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa di Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Almuslim” didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum diberikan Metode *Virtual Patients Simulations*

| Keterampilan Pre Test | F | % |
|------------------------------|-----------|------------|
| Terampil | 9 | 25 |
| Tidak Terampil | 27 | 75 |
| Total | 36 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkan metode *Virtual Patients Simulations* dari 36 mahasiswa yang terampil berkomunikasi sebanyak 9 (25%), dan yang tidak terampil sebanyak 27 (75%) mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa setelah diberikan Metode *Virtual Patients Simulations*

| Keterampilan Post Test | F | % |
|-------------------------------|-----------|------------|
| Terampil | 25 | 69 |
| Tidak Terampil | 11 | 31 |
| Total | 36 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan metode *Virtual Patients Simulations* dari 36 mahasiswa yang terampil berkomunikasi sebanyak 25 (69%), dan yang tidak terampil sebanyak 11 (31%) mahasiswa.

Tabel 3. Perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa melalui Metode *Virtual Patients Simulations*

| Variable | Pre | Post | Delta | Z Hitung | Nilai P |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|----------------|
| Mean | 39.65 | 60.35 | | | |
| Median | 30.00 | 70.00 | | | |
| Range | 24-70 | 35-80 | 20.22 | -4.222 | 0.002 |



Berdasarkan hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan komunikasi pada mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian metode *virtual patients simulations*, yaitu terdapat nilai Mean Pretest 39,65 dan Posttest 60,35, Median Pretest 30,00 dan Posttest 70,00, dan Range Pretest 24-70 dan Posttest 35-80.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diterapkan metode *virtual patients simulations* sebanyak 27 (69%) mahasiswa tidak terampil dalam melakukan komunikasi dan konseling, sehingga mahasiswa belum memperoleh gambaran secara nyata dalam melakukan komunikasi dan konseling yang baik kepada pasien. Namun setelah diberikan metode *virtual patients simulations* terjadi penurunan menjadi sebanyak 11 (31%) yang tidak terampil.

Sedangkan mahasiswa yang terampil sebelum diterapkan metode *virtual patients simulations* sebanyak 9 (25%) mahasiswa, dan terjadi peningkatan setelah diberikan metode *virtual patients simulations* sebanyak 25 (69%) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean yaitu dari 39,65 menjadi 60,35 dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan pada Program Studi Sarjana Kebidanan Kebidanan Universitas Almuslim, artinya terdapat pengaruh metode *virtual patients simulations* terhadap keterampilan komunikasi dan konseling pada mahasiswa.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila penyampaian materi pelajaran lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan akan memperoleh hasil yang paling tinggi. Apabila digabungkan antara pemanfaatan indera penglihatan dan pendengaran secara bersama-sama, maka hasilnya akan lebih maksimal lagi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran bahwa penggunaan metode *virtual patients simulations* dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa kedokteran yaitu sebanyak 83,1% dan penelitian kualitatif yang dilakukan mendapatkan bahwa mahasiswa merasa bisa bekerjasama dengan virtual pasien standar.[10]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean yaitu 39,66 menjadi 60,35 dengan persentase kenaikan 51,6% dan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Virtual Patients Simulations* pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan pada Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, artinya terdapat pengaruh metode *virtual patients simulations* terhadap keterampilan komunikasi dan konseling mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi karena sebelumnya metode pembelajaran yang digunakan hanya *role play* dalam melatih keterampilan mahasiswa, sehingga mahasiswa belum dapat gambaran bagaimana cara melakukan komunikasi dan konseling yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa *virtual patients simulations* dengan pasien standar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan keterampilan medis termasuk melakukan komunikasi yang efektif dalam melakukan pengkajian riwayat pasien, diagnosis sampai dengan pengobatan, artinya metode *virtual patients simulations* berpengaruh terhadap keterampilan klinis mahasiswa.



KESIMPULAN

Penerapan *Virtual Patients Simulations* efektif untuk meningkatkan keterampilan keterampilan komunikasi dan konseling mahasiswa kebidanan dalam menyediakan lingkungan belajar realistis yang secara signifikan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka pada saat berkomunikasi secara langsung dengan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Keterampilan Komunikasi dan Konseling Mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Virtual Patients Simulations* yang diterapkan pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Almuslim. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mata kuliah komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan pasien pada penelitian ini bukan pasien nyata sehingga sulit untuk membandingkan hasil secara konsisten dan menggeneralisasikan temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, "Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan Tahun 2011," dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen Buku Saku.
- [2] K. Megasari, M. Kes, I. W. Sari, S. St, and M. Keb, *Kiki Megasari, SKM, M.Kes Intan Widya Sari, S.ST, M.Keb.* 2020.
- [3] A. A. and I. Hege, "Virtual Patients as a Practical Realisation of the E-learning Idea in Medicine," *E-learning Exp. Futur.*, 2010, doi: 10.5772/8803.
- [4] S. Riyadi1 *et al.*, *Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan*, vol. 6. 2025.
- [5] R. E. N. Rongcai, W. U. Guoxiong, and C. A. I. Ming, "Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Center Learning)," vol. 1, no. 9, pp. 76–86.
- [6] N. Hidayah *et al.*, *Komunikasi Efektif Untuk SI Kebidanan*. 2024. Nuansa Fajar Cemerlang. Jakarta.
- [7] M. Imison and C. Hughes, "The virtual patient project: Using low fidelity, student generated online cases in medical education," *Ascilite 2008- Australas. Soc. Comput. Learn. Tert. Educ.*, vol. 000, pp. 441–445, 2008.
- [8] N. J. Widarsih, Ria, Faraz, "Hanifah Nur Pratiwi," *Pendidik. IPS, Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru Di Kabupaten Kebumen*" vol. 3, no., pp. 1–10, 2016.
- [9] N. F. Setiawati, *Metologi Riset Kesehatan*. 2021. CV: Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- [10] I. Ismaya, "Penerapan Metode Virtual Patients Simulations Pada Mata Kuliah Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa di STIKes Budi Luhur Cimahi," *J. Kesehat. Budi Luhur J. Ilmu-Ilmu Kesehat. Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, vol. 13, no. 243, pp. 234–239, 2020, doi: 10.62817/jkbl.v0i0.74.